

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum sekolah dasar salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan kemampuan logis matematika untuk siswa. Pendidik dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyajikan materi pada mata pelajaran matematika karena matematika merupakan materi dasar dan merupakan pelajaran yang abstrak karena materinya disajikan secara numerik, sehingga membutuhkan proses berpikir siswa yang tinggi.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif. Kegiatan belajar aktif merupakan kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap mereka. Jika siswa hanya sebagai pendengar maka siswa akan bosan dan materi yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh siswa. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas, siswa harus menggunakan otak dan mengkaji gagasan,

memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari (Silberman, 2012:9).

Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) memberikan kesempatan kepada siswa dengan latar belakang dan kondisi yang beragam untuk bekerja secara saling ketergantungan pada tugas yang sama dan belajar saling menghargai. Johnson dan Johnson (Gilles, 2002, Vedder & Veendrick, 2003) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tidak hanya dapat mempengaruhi toleransi dan penerimaan yang lebih luas terhadap siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga dapat mendukung terciptanya hubungan yang lebih baik di antara siswa dengan ras dan etnis yang beranekaragam (Richard, 2009:9). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa aktifitas siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif, penelitian yang dilakukan oleh (Sudharmini, Lasmawan, Natajaya : 2014) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah melakukan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) cocok dalam pelajaran matematika, karena dalam belajar matematika siswa tidak bisa hanya dengan mendengarkan, namun perlu adanya kegiatan yang dilakukan oleh siswa karena pada dasarnya matematika adalah pelajaran yang abstrak (Leikin dan Zaslavsky : 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA SD N Kalisari bahwa rendahnya hasil belajar matematika disebabkan karena masih banyak

siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang paham dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru, dan tidak berani bertanya ketika ada materi yang belum dipahami. Sebenarnya, proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD N Kalisari sudah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun dalam pembelajaran hasil yang diperoleh belum maksimal. Hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil UTS siswa, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di SD N Kalisari adalah 65, dari 21 siswa kelas VA siswa yang belum mencapai KKM ada 13 siswa dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 8 siswa.

**Tabel 1.1** Rekapitulasi Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Matematika Siswa Kelas VA SD Negeri Kalisari sebagai berikut:

Nilai	Persentase	Kriteria
> 65	38,09%	Tuntas
< 65	61,90%	Tidak tuntas

Sumber: SD Negeri Kalisari

Aspek afektif terkait dengan keaktifan bertanya dan bekerjasama dengan kelompok masih rendah. Hal ini terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung siswa pasif, tidak mau bertanya, tidak ikut berpartisipasi. Saat guru menjelaskan materi, ada siswa yang tidak memperhatikan. Siswa mengobrol dengan temannya. Pembelajaran kelompok di kelas masih jarang, sehingga sikap tanggung jawab, kerjasama, dan menghargai pendapat teman di kelas VA masih rendah.

Aspek psikomotor terkait dengan keterampilan siswa yaitu keterampilan berbicara siswa kurang, dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjelaskan. Pembelajaran matematika di kelas VA tersebut belum memaksimalkan model pembelajaran dan media atau alat peraga yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru hanya menggunakan gambar tanpa menggunakan benda nyata atau tiruannya.

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang berbentuk kelompok, para siswa akan duduk bersama dalam satu kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru (Slavin, 2009:8). Banyak model pembelajara kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, pada penelitian kali ini peneliti dan guru kelas VA bersepakat untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievements Divisions*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievements Divisions*) dalam penerapannya secara umum siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievements Divisions*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievements Divisions*) ini siswa di tuntut untuk bekerja sama, dengan bekerja sama siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari, karena melalui belajar dengan teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat. Selain itu dengan adanya

tugas kelompok siswa diuntut untuk tanggung jawab, menerima pendapat teman, dan juga percaya diri dalam mengemukakan pendapat maupun menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru. Hal ini di dukung oleh pendapat Slavin dalam Rusman (2014:214) bahwa “gagasan utama dari STAD adalah memicu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”.

Berdasarkan permasalahan di atas dan perkembangan model-model pembelajaran dalam dunia pendidikan memungkinkan untuk mencoba mengatasi permasalahan dengan objek penelitian yaitu siswa kelas VA SD N Kalisari, yaitu peneliti dan guru kelas VA sepakat untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan suatu model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang. Pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku kooperatif, toleransi terhadap keberagaman, dan prestasi akademis pada diri siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar matematika ranah kognitif dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievements Divisions*) di kelas VA SD N Kalisari?

2. Apakah hasil belajar matematika ranah afektif dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievements Divisions*) di kelas VA SD N Kalisari?
3. Apakah hasil belajar matematika ranah psikomotor dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievements Divisions*) di kelas VA SD N Kalisari?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini ada dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan bagi kalangan Sekolah Dasar dan yang sederajat, sedangkan tujuan khusus merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh subyek penelitian, yaitu siswa kelas VA SD N Kalisari Unit Pendidikan Kecamatan Cilongok pada Semester II Tahun pelajaran 2015/2016.

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kelas VA SD N Kalisari Unit Pendidikan Kecamatan Cilongok pada mata pelajaran Matematika.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang melalui penerapan pembelajaran

- kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievements Divisions*) di kelas VA SD N Kalisari.
- b. Meningkatkan hasil belajar aspek afektif pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievements Divisions*) di kelas VA SD N Kalisari.
  - c. Meningkatkan hasil belajar aspek psikomotor pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievements Divisions*) di kelas VA SD N Kalisari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diambil untuk pemahaman teori tentang hasil belajar matematika pada materi bangun ruang melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah manfaat yang dapat diambil oleh pihak-pihak yang terkait langsung dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu siswa, guru, peneliti, dan sekolah, sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa sebagai subyek penelitian dapat lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan guru dan teman-temannya. Selain itu, Dengan cara pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa tidak akan bosan dan termotivasi untuk belajar dengan baik dan memahami pelajaran yang di berikan serta dapat meningkatkan keaktifan siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi meningkatkan keterampilan yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa. Guru dapat semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama kuliah, juga sebagai pengalaman berfikir ilmiah dan menghasilkan penelitian yang baik dan berguna untuk masyarakat serta untuk memberikan wawasan yang baik bagi peneliti sebagai calon guru khususnya dalam



penerapan metode ajar dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan referensi atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dapat pula digunakan sebagai bahan rujukan untuk memperbaiki kinerja sekolah dalam proses belajar di sekolah yang menyenangkan dan menjadikan pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

